

**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, *DEBT COVENANT*,
INTENSITAS MODAL, LIKUIDITAS DAN *GROWTH OPPORTUNITIES*
TERHADAP KONSERVATISME LABA
(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012–2016)**

(Skripsi)

Oleh

ANNISA MEUTIA PUTRI



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, *DEBT COVENANT*,
INTENSITAS MODAL, LIKUIDITAS DAN *GROWTH OPPORTUNITIES*
TERHADAP KONSERVATISME LABA
(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2012-2016)**

Oleh

ANNISA MEUTIA PUTRI

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, *debt covenant*, intensitas modal, likuiditas dan *growth opportunities* terhadap konservatisme laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel yang masuk kriteria adalah 8 perusahaan. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan pendekatan data panel yang menggunakan alat *Eviews 9.0*. Hasil uji t pada penelitian ini adalah secara parsial kepemilikan institusional dan intensitas modal berpengaruh tidak signifikan terhadap konservatisme laba. *Debt covenant*, likuiditas dan *growth opportunities* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme laba. Hasil dari uji f menunjukkan bahwa secara simultan variabel kepemilikan institusional, *debt covenant*, intensitas modal, likuiditas dan *growth opportunities* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme laba.

**Kata kunci : Konservatisme Laba, Kepemilikan Institusional, *Debt Covenant*,
Intensitas Modal, Likuiditas, *Growth Opportunities***

ABSTRACT

***THE EFFECT INSTITUTIONAL OWNERSHIP, DEBT COVENANT,
CAPITAL INTENSITY, LIQUIDITY AND GROWTH OPPORTUNITIES OF
EARNINGS CONSERVATISM
(Study The Manufacturing Companies Listed on The Indonesian Stock
Exchange 2012-2016)***

By

ANNISA MEUTIA PUTRI

The purpose of this study is to examine the effect of institutional ownership, debt covenant, capital intensity, liquidity and growth opportunities to earnings conservatism in the manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange 2012-2016. The sampling technique used in this research was purposive sampling. There are 8 companies qualified as sample. Data were analyzed using multiple linear regression with panel data approach that using the tool Eviews 9.0. The results show that as partially institutional ownership and capital intensity had not significantly effect of earnings conservatism and debt covenant, liquidity and growth opportunities significantly effect of earnings conservatism. The results of F-test showed that simultaneous variable institutional ownership, debt covenant, capital intensity, liquidity and growth opportunities had significantly effect of earnings conservatism.

Keywords : Earnings Conservatism, Institutional Ownership, Debt Covenant, Capital Intensity, Liquidity, Growth Opportunities

**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, *DEBT COVENANT*,
INTENSITAS MODAL, LIKUIDITAS DAN *GROWTH OPPORTUNITIES*
TERHADAP KONSERVATISME LABA
(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012–2016)**

(Skripsi)

Oleh

ANNISA MEUTIA PUTRI

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
SARJANA ADMINISTRASI BISNIS
pada
Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi

: **PENGARUH KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL, DEBT COVENANT,
INTENSITAS MODAL, LIKUIDITAS
DAN GROWTH OPPORTUNITIES
TERHADAP KONSERVATISME LABA
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur
yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2012-2016)**

Nama Mahasiswa

: **Annisa Meutia Putri**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1416051010

Jurusan

: **Ilmu Administrasi Bisnis**

Fakultas

: **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



Mediya Destalia, S.A.B., M.A.B.
NIP.198512152008122002

Rialdi Azhar, S.E., MSA., AK., CA.
NIP.231602891111101

2. Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis

a.n.

Ahmad Rifa'i, S.Sos., M.Si.
NIP.197502042000121001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Mediya Destalia, S.A.B.,M.A.B.

Mediya
.....

Sekretaris : Rialdi Azhar, S.E.,MSA.,AK.,CA.

Rialdi
.....

Penguji : Damayanti, S.A.N.,M.A.B.

Damayanti
.....

2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Syarif Makhya
NIP. 195908031986031003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 21 Februari 2018

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi /Laporan akhir ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana/Ahli Madya), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini,serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan Tinggi.

Bandar Lampung, 2Februari 2018
Yang membuat pernyataan,



Annisa Meutia Putri
NPM.1416051010

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Annisa Meutia Putri, lahir di Bandar Lampung pada tanggal 24 November 1995, sebagai putri kedua Bapak Tria Erizona Syams dan Ibu Rahmawati. Latar belakang pendidikan yang ditempuh penulis yaitu TK PTPN VII (Persero) Bandar Lampung tahun 2002, SDN 2

Palapa Bandar Lampung tahun 2008, SMPN 19 Bandar Lampung 2011 dan SMKN 4 Bandar Lampung tahun 2014.

Pada tahun 2014, penulis melanjutkan pendidikan pada Program Studi Strata 1 (satu) di Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Lampung. Selama menjadi mahasiswa, penulis merupakan anggota dalam organisasi himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis (HMJ Ilmu Administrasi Bisnis) FISIP UNILA dan menjabat sebagai Anggota HMJ Ilmu Administrasi Bisnis FISIP unila periode 2015/2016 serta menjadi anggota dibidang Entrepreneur periode 2016/2017. Penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bina Karya Jaya, Kecamatan Putra Rumbi, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung Periode 1 tahun 2017.

MOTTO

**Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum hingga mereka
mengubah diri mereka sendiri.**

(Q.S Ar-Raid:11)

**Semangat, berusaha, pantang menyerah, percaya diri dan berdoa itulah
kunci kesuksesan**

(Annisa Meutia Putri)

~Selalu berfikir positif ~

PERSEMBAHAN

**Alhamdulillah, dengan Mengucapkan Puji dan Syukur Kehadirat Allah
SWT. Atas Berkah, Nikmat, Rezeki dan Karunia-Nya.**

Karya ini kupersembahkan Kepada:

Orang-orang yang berarti dalam hidupku:

**Kedua orang tuaku tercinta, bapak dan ibu yang telah membesarkanku,
membimbingku dan mendidikku serta selalu memberikan kasih sayang dan
doa yang tiada habisnya**

**Kakak dan adikku yang selalu mendukungku dan memberikan motivasi
selama ini**

Keluarga besar dan teman-temanku tercinta

Dosen pembimbing dan penguji yang sangat berjasa

Untuk Almamater tercinta

SANWACANA

Dengan mengucapkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Kepemilikan Institusional, *Debt Covenant*, Intensitas Modal, Likuiditas dan *Growth Opportunities* Terhadap Konservatisme Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)”. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Administrasi Bisnis di Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa selama proses penulisan dan penyusunan skripsi ini mendapatkan bantuan dan bimbingan dari banyak pihak. Dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Syarief Makhya selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
2. Bapak Drs. Susetyo, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Denden Kurnia Drajat, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Keuangan dan Umum Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

4. Bapak Drs. Dadang Karya Bhakti, M.M selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
5. Bapak Ahmad Rifa'i, S.Sos,M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Adminitrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Lampung. Terimakasih atas bimbingan, arahan dan motivasi yang diberi semasa perkuliahan dan proses bimbingan/skripsi.
6. Bapak Suprihatin Ali, S.Sos.,M.Sc selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Adminitrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Lampung. Terimakasih atas bimbingan, arahan dan motivasi yang diberi semasa perkuliahan.
7. Ibu Mertayana selaku Staff Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Lampung.
8. Ibu Mediya Destalia, S.A.B.,M.A.B selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah banyak memberikan motivasi, dukungan, masukan, arahan, nasihat dan telah banyak meluangkan waktu serta selalu sabar selama dalam proses bimbingan. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Bapak Rialdi Azhar, S.E.,MSA.,AK.,CA selaku Dosen Pembimbing Pembantu yang telah banyak memberikan motivasi, dukungan, masukan, arahan, nasihat dan telah banyak meluangkan waktu serta selalu sabar selama dalam proses bimbingan. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
- 10.Ibu Damayanti, S.A.N.,M.A.B selaku Dosen Pembahas yang telah banyak memberikan motivasi, dukungan, masukan, arahan, nasihat dan telah banyak meluangkan waktu serta selalu sabar selama dalam proses bimbingan., sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

11. Bapak Drs. A. Effendi, M.M selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberikan dukungan.
12. Seluruh Dosen dan Staff Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Lampung, terimakasih atas ilmu yang telah diberikan selama ini.
13. Teristimewa untuk kedua orang tuaku tercinta dan tersayang Bapak Tria Erizona Syams dan Ibu Rahmawati, terimakasih selama ini atas doa-doanya, kasih sayang yang telah diberikan, telah berkerja keras dan berjuang demi nisa serta memberikan arahan, bimbingan, motivasi dan selalu mendukung nisa. Terima kasih yang sebesar-sebesarnya untuk segala sesuatu yang tak mungkin bisa nisa balas, semoga kelak suatu hari bisa menjadi anak yang sukses, membahagiakan dan menjadi kebanggaan kalian. Aamiin.
14. Kakakku tersayang, Muhammad Reza Oktaria yang selalu memberikan motivasi, arahan dan doa kepadaku selama ini.
15. Adikku tersayang, Maharani Meutia Putri yang selalu mendukung dan memberi semangat dan menemaniku selama ini.
16. Keluarga besar Bapak dan Ibu yang selalu membantuku, memberi motivasi, arahan dan semangat selama menempuh perkuliahan.
17. Teman-teman grub "Family" (Fara diba, Kiki Rizkita, Nellyatun, Reka Sari, Wayan Sri Maryani). Terima kasih ya selama ini telah banyak membantu dan menemani, Terima kasih juga atas pengalaman dan kisah suka duka kita selama masa perkuliahan. Semoga kita selalu bersahabat sampai tua nanti. I love you guys !!

- 18.Rekan-rekan seperjuangan Ilmu Administrasi Bisnis 2014 (Diana, Selvi, Fitria, Septi, Imas, Mei, Depi, Aprida, Finky, Cahya, Rani, Ade, Tari, Dinda, Elin, Indri, Dika, Reni, Fida, Jefri, Ibnu, Bonus, dll). Terimakasih atas pengalaman dan suka duka selama 3,5 tahun perkuliahan. Semoga suatu hari kelak kita dapat bertemu kembali dengan menjadi orang yang sukses. Amin.
- 19.Keluarga KKN “Bina Karya Jaya 2” (Bang Marwan, Bang Nando, Bang Walfi, Mbak Tari, Aurora, Ira). Terima kasih yaa atas pengalaman, suka duka, kasih sayang selama 40 hari KKN. Bersyukur banget bisa ketemu kalian, pokoknya sayang bangeet dengan kalian. Semoga kita bisa selalu kompak terus yaaa !!
- 20.Keluarga “BK Bersatu” (Irvan, Bang Agum, Yutia, Bang Satria, Fani, Sila, Rani, Yuli, Bang Marwan, Bang Nando, Bang Walfi, Mbak Tari, Aurora, Ira dll). Terima kasih yaa atas pengalaman dan suka duka selama KKN dan setelah KKN. Bersyukur banget bisa ketemu dan kenal kalian, semoga suatu hari kelak kita dapat berkumpul lagi tanpa adanya pance yaa. Hehehe
- 21.Sahabat SMPku (Amanda dwi lestari, Nurul Isfari, Bella Amalia, Zuan). Terima kasih ya atas motivasi dan dukungan dari kalian, semoga kita bisa selalu berteman sampai tua nanti dan jadi orang yang sukses yaa.
- 22.Teman-teman SMKku (Dewi Sundari, Tri Wulandari, Rion Permana, Migfadz, Qori). Terima kasih atas motivasi, dukungan dan doa dari kalian. Semoga kita semua jadi orang yang sukses yaa.
- 23.Grub Basket “SMKN4 Squad” (Pak eva, Mbak Indri, Mbak Widya, Dini, Dea, Mia, Berta, dll). Terima kasih atas motivasi, dukungan dan doa dari kalian. Semoga suatu hari kelak kita bisa berkumpul lagi dan tanding basket lagi yaaa.

24. Komunitas Yogageh! (Kak Angky, Kak Sam, Kak Asep, Kak Kinoy, Mbak Basma, Mbak Reni, Mbak Dian, Mbak Sri, Ci' Yuli). Terima kasih ya atas motivasi, dukungan dan doa dari kalian. Meskipun kita baru ketemu tapi sudah seperti keluarga.
25. Rekan-rekan seperjuangan skripsi (Aprida, Depi, Ade, Tari, Fajar, Reka, Wayan, Kiki, Fara, Nelly, Reni, dll) Terima Kasih ya selama ini sudah menemani menunggu dosen bimbingan, memberikan masukan, arahan dan banyak membantu selama proses pembuatan skripsi. Semangat terus yaaa.
#PejuangWisuda
26. Kakak-kakak seperjuangan Ilmu Administrasi Bisnis 2013 (Mbak Jami, Mbak Nisa, Mbak Gita, dll). Terima kasih atas pengalaman dan bantuannya selama masa perkuliahan.
27. Adik-adikku Ilmu Administrasi Bisnis 2015, 2016 dan 2017 tetap semangat ya kuliahnya.
28. Terima kasih banyak untuk semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu selama masa kuliah maupun diluar perkuliahan.
29. Almamater tercinta Universitas Lampung.

Bandar Lampung, Februari 2018
Penulis

Annisa Meutia Putri

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR RUMUS	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 Teori Agensi.....	10
2.1.2 Teori Akuntansi Positif	13
2.1.3 Laporan Keuangan	15
2.1.4 Jenis Laporan Keuangan	17
2.1.5 Analisis Laporan Keuangan	19
2.1.6 Konservatisme Laba.....	21
2.1.7 Kepemilikan Institusional	22
2.1.8 <i>Debt Covenant</i>	23
2.1.9 Intensitas Modal	24
2.1.10 Likuiditas	25
2.1.11 <i>Growth Opportunities</i>	26
2.2 Penelitian Terdahulu	27
2.3 Kerangka Pemikiran.....	31
2.4 Hipotesis.....	34
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	36
3.2 Populasi.....	36
3.3 Sampel.....	37

3.4 Jenis dan Sumber Data.....	38
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.6 Definisi Konseptual	40
3.7 Definisi Operasional	42
3.7.1 Variabel Dependen.....	42
3.7.2 Variabel Independen	43
3.8 Teknik Analisis Data.....	46
3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif	46
3.8.2 Analisis Regresi Berganda Model Panel Data	46
1. <i>Pooled Least Square (PLS)</i>	48
2. <i>Fixed Effect (FE)</i>	48
3. <i>Random Effect (RE)</i>	48
3.8.3 Pemilihan Model Data Panel	49
1. Uji <i>Chow</i>	49
2. Uji <i>Hausman</i>	50
3.9 Pengujian Hipotesis	51
1. Uji Signifikansi dengan Uji T	51
2. Uji Pengaruh Simultan (<i>F Test</i>)	53
3. Koefisien Determinasi (R^2).....	54

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	56
4.2 Hasil Analisis Data	62
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif	62
4.2.2 Analisis Regresi Model Panel Data.....	64
4.2.3 Uji <i>Chow</i>	64
4.2.4 Uji <i>Hausman</i>	65
4.3 Interpretasi Model	67
4.4 Hasil Pengujian Hipotesis	69
4.4.1 Uji t.....	69
4.4.2 Uji F.....	70
4.4.3 Uji R^2	71
4.5 Pembahasan.....	72
4.5.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Konservatisme Laba	73
4.5.2 Pengaruh <i>Debt Covenant</i> terhadap Konservatisme Laba ...	76
4.5.3 Pengaruh Intensitas Modal terhadap Konservatisme Laba	79
4.5.4 Pengaruh Likuiditas terhadap Konservatisme Laba.....	83
4.5.5 Pengaruh <i>Growth Opportunities</i> terhadap Konservatisme Laba	85
4.5.6 Pengaruh Kepemilikan Institusional, <i>Debt Covenant</i> , Intensitas Modal, Likuiditas dan <i>Growth Opportunities</i> Secara Simultan terhadap Konservatisme Laba.....	88
4.6 Keterbatasan Penelitian	90

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	92
5.2 Saran.....	93

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Tingkat Konservatisme Laba	3
2.1 Penelitian Terdahulu	29
3.1 Daftar Sampel.....	38
3.2 Ringkasan Definisi Operasional Variabel	45
3.3 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi	55
4.1 Hasil Analisis Deskriptif	62
4.2 Hasil Uji <i>Chow</i>	65
4.3 Hasil Uji Hausman	66
4.4 Hasil Regresi Berganda Model <i>Fix Effect</i>	66
4.5 Hasil Perhitungan Uji T	69
4.6 Hasil Perhitungan Uji F.....	71
4.7 Hasil Perhitungan Uji <i>R Square</i>	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pemikiran.....	34

DAFTAR RUMUS

Rumus	Halaman
3.1 <i>Earning/Accrual Measure</i>	43
3.2 Kepemilikan Institusional	43
3.3 <i>Leverage</i>	43
3.4 Intensitas Modal	44
3.5 <i>Current Ratio</i>	44
3.6 <i>Market To Book Value Of Ratio</i>	44
3.7 Analisis Regresi Linier	46
3.8 <i>Pooled Least Square</i>	47
3.9 <i>Fixed Effect</i>	48
3.10 <i>Random Effect</i>	48
3.11 Uji <i>Chow-Test</i>	49
3.12 Uji Signifikansi dengan Uji T	51
3.13 Uji Pengaruh Simultan (F-Test)	53
3.14 Koefisien Determinasi <i>R Square</i>	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Sampel Penelitian	99
2. Hasil Perhitungan Variabel	100
3. Perhitungan Rata-Rata Variabel	112
4. Hasil Analisis Deskriptif	121
5. Hasil <i>Fix Effect</i>	122
6. Hasil <i>Chow Test</i>	123
7. Hasil <i>Random Effect</i>	124
8. Uji Hausman.....	125
9. Titik Persentase Distribusi t	126
10. Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilitas.....	127

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fenomena kasus skandal laporan keuangan yang pernah terjadi di Indonesia yaitu kasus PT Kimia Farma dimana dalam laporan keuangannya memanipulasi informasi laba bersih tahunan senilai Rp 32,668 miliar. Pada laporan keuangan yang seharusnya Rp 99,594 miliar namun dicatat senilai Rp 132 miliar (Juwono, 2015). Kasus ini disebabkan karena kecurangan seorang manajer yang melakukan perekayasa laporan keuangan dalam penyajian laba yang berlebihan (*overstate*).

Fokus utama dalam laporan keuangan itu sendiri ialah informasi laba, dimana menyediakan informasi mengenai kinerja suatu perusahaan selama periode tertentu yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun pihak-pihak yang berkepentingan yaitu kreditor, investor, pemegang saham, manajemen dan pemerintah. Bagi kreditor dan calon kreditor laporan keuangan berguna untuk bahan pertimbangan dan keputusan dalam memberikan kredit kepada perusahaan yang bersangkutan. Bagi investor dan calon investor laporan keuangan berguna sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan investasi, menilai kemampuan dalam membayar dividen kepada investor serta menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan. Bagi pihak manajemen, laporan keuangan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan rencana kegiatan

perusahaan di periode yang akan datang. Bagi pihak pemerintah, laporan keuangan digunakan untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan lainnya. Berdasarkan kebutuhan tersebut maka diperlukan prinsip-prinsip dalam memilih metode penyusunan laporan keuangan perusahaan, salah satu metode yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan adalah konservatisme laba.

Mamduh dan Abdul (2007) mengungkapkan bahwa konservatisme merupakan reaksi berhati-hati atas ketidakpastian dan risiko yang berkaitan dalam situasi bisnis dapat dipertimbangkan dengan cukup memadai. Ketidakpastian dan risiko tersebut harus dicerminkan dalam laporan keuangan agar nilai prediksi dan kenetralannya dapat diperbaiki. Penyusunan yang didasari kehati-hatian akan memberikan manfaat yang terbaik untuk semua pemakai laporan keuangan.

Suhayati dan Sri (2010) menyatakan bahwa konsep konservatisme ialah setiap pendapatan tidak boleh diakui dan dicatat sebelum pendapatan tersebut benar-benar diperoleh, tetapi semua beban walaupun belum terjadi asalkan sudah diperhitungkan boleh dicatat dan diakui. Savitri (2016) mengungkapkan bahwa konservatisme diterapkan karena akuntansi menggunakan dasar *akrual* dalam membentuk dan menyajikan suatu laporan keuangan perusahaan. *Akrual* menyebabkan pembentukan nilai akuntansi tidak hanya sekedar ril dari transaksi keuangan, baik yang mengalir masuk dan keluar namun juga menyertakan suatu pencatatan mengenai nilai dari transaksi yang menimbulkan kemungkinan dari masuk dan keluarnya uang dimasa datang, baik disebabkan oleh transaksi dimasa lalu dan dimasa sekarang. Dalam kaitan ketidakpastian dimasa mendatang inilah

kemudian pihak perusahaan menerapkan konservatisme yang mengantisipasi ketidakpastian aliran uang masuk dan keluar dimasa mendatang karena penggunaan dasar *akrual* didalam akuntansi. Berikut ini merupakan data tingkat konservatisme laba yang dihitung dengan menggunakan *earning/accrual measure*, dimana apabila *akrual* bernilai negatif maka laba digolongkan konservatisme.

Tabel 1.1 Data Tingkat Konservatisme Laba pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2012-2016

No	Kode Perusahaan	Tingkat Konservatisme Laba (Dalam Miliar)				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	BRAM	-16379	-8344	-13338	-13634	-25959
2	SMSM	-84567	-109809	-29428	-70680	-80651
3	INDF	-2640	-3512	-4040	-504	-1909
4	MLBI	-86455	-9820	-118122	-422323	-266340
5	ROTI	-40399	-156572	-176327	-284973	-134925
6	SMGR	-665	-693	-1148	-2763	-645
7	AMFG	-64526	-213513	-105615	-25491	-72598
8	IPOL	-16486	-7212	-8617	-21893	-1465
	Rata-rata	-39014.6	-63684.3	-57079.3	-105282.6	-73061.5

Sumber :Data diolah 2017

Berdasarkan data tabel 1.1 dimana merupakan tingkat konservatisme laba pada perusahaan manufaktur dari tahun 2012-2016. Rata-rata tingkat konservatisme laba ditahun 2012-2016 mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 68%. atau -24669,7 .Kemudian ditahun 2014 terjadi penurunan sebesar 10% atau -6605. Pada tahun 2015 tingkat rata-rata konservatisme laba mengalami kenaikan sebesar 84% atau -48203,3 dan ditahun 2016 mengalami penurunan sebesar 31% atau sebesar -32221,1. Dilihat dari tabel 1.1 bahwa tingkat rata-rata konservatisme laba tertinggi dari tahun 2012-2016 pada perusahaan PT Multi Bintang Indonesai Tbk (MLBI) yaitu sebesar -86455 ditahun 2012. Ditahun 2013 tingkat konservatisme laba tertinggi pada perusahaan PT Asahimas Flat Glass Tbk (AMFG) sebesar -213513. Pada tahun 2014 perusahaan

yang mengalami tingkat konservatisme laba tertinggi ialah PT Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI) sebesar -176327. Ditahun 2015 tingkat konservatisme laba tertinggi terjadi pada perusahaan PT Multi Bintang Indonesai Tbk (MLBI) sebesar -422323 dan ditahun 2016 tingkat konservatisme laba tertinggi pada PT Multi Bintang Indonesai Tbk (MLBI) sebesar -266340. Tingkat rata-rata konservatisme laba terendah ditahun 2012 sebesar -665 yaitu perusahaan PT Semen Gresik (Persero) Tbk (SMGR). Pada tahun 2013 dan 2014 tingkat rata-rata konservatisme laba terendah perusahaan SMGR masing-masing sebesar -693 dan -1148. Ditahun 2015 tingkat rata-rata konservatisme laba terendah terjadi pada perusahaan INDF sebesar -504 dan pada tahun 2016 tingkat rata-rata konservatisme laba terendah terjadi pada perusahaan SMGR sebesar -645.

Berdasarkan para pendapat ahli terdahulu ada beberapa faktor yang mempengaruhi penerapan prinsip konservatisme laba pada perusahaan diantaranya kepemilikan institusional, *debt covenant*, intensitas modal, likuiditas dan *growth opportunities*. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain. Tingkat kepemilikan institusional akan menimbulkan pengawasan dan pengendalian dari pihak investor intitusional yang dapat menghalangi perilaku manajer oportunistis. Hal ini menyebabkan investor institusional terlibat dalam pengambilan keputusan yang strategis sehingga tidak mudah percaya terhadap tindakan manipulasi laba, oleh karena itu pihak manajer cenderung akan menggunakan prinsip konservatisme dalam penyusunan laporan keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Cahya dan Ridwan (2014) menunjukkan bahwa

kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap konservatisme. Hal ini diduga bahwa kepemilikan oleh institusional hanya berharap investasi yang mereka tanamkan didalam perusahaan mempunyai tingkat *return* yang tinggi.

Faktor lainnya *debt covenant* merupakan perjanjian utang antara perusahaan dengan kreditor, dimana pihak perusahaan tidak akan melanggar perjanjian yang telah disepakati. Perjanjian tersebut untuk melindungi pemberi pinjaman dari tindakan-tindakan manajer terhadap kepentingan kreditor, seperti pembagian dividen yang berlebihan. Oleh karena itu kreditor mempunyai hak untuk mengetahui dan mengawasi jalannya kegiatan operasional perusahaan agar mereka merasa yakin bahwa perusahaan tidak akan melanggar perjanjian utang yang telah disepakati dengan cara meminta manajemen untuk menerapkan prinsip konservatisme dalam penyusunan laporan keuangan. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tri dan Jundi (2014) menunjukkan bahwa *debt covenant* tidak berpengaruh terhadap konservatisme dikarenakan manajer cenderung menyampingkan syarat dari *debtholders* untuk melaksanakan konservatisme.

Selain itu yang mempengaruhi konservatisme laba ialah intensitas modal dimana merupakan besarnya modal perusahaan dalam bentuk aset yang dilakukan dari proses produksi hingga kepenjualan untuk menghasilkan pendapatan perusahaan. Semakin besar intensitas modal menunjukkan bahwa perusahaan tersebut padat modal, perusahaan yang padat modal dihipotesiskan mempunyai biaya politis yang besar. Pemerintah cenderung mengalokasikan biaya politis yang besar kepada perusahaan padat modal seperti pembayaran pajak. Sehingga perusahaan

akan lebih memilih meminimalkan laba perusahaan dengan menggunakan prinsip konservatisme untuk mengurangi biaya politis tersebut. Pada penelitian Oktomegah (2012) membuktikan bahwa intensitas modal memiliki kontribusi besar dalam mempengaruhi pemilihan prinsip konservatisme dikarenakan perusahaan secara konsisten menurunkan aset dan pendapatan menjadi konservatisme daripada meningkatkan kewajiban dan biaya.

Faktor lain yang mempengaruhi konservatisme laba adalah likuiditas yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan mampu untuk memenuhi utang tersebut. Semakin tinggi likuiditas maka semakin tinggi kepercayaan para kreditor untuk memberikan pinjaman baru maupun pinjaman tambahan kepada perusahaan, sehingga untuk memberikan kepercayaan tersebut perusahaan akan memilih memakai prinsip konservatisme dan semakin berhati-hati dari tindakan memanipulasi laporan keuangan yang berlebihan. Seperti penelitian Azwir, dkk (2014) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap konservatisme karena besar kecilnya suatu perusahaan akan mempengaruhi tingkat konservatisme.

Faktor lainnya *growth opportunities* yaitu kesempatan perusahaan untuk tumbuh dan berpeluang dalam melakukan investasi pada hal-hal yang menguntungkan. Perusahaan yang sedang tumbuh cenderung akan memilih prinsip konservatisme karena perhitungan laba yang lebih rendah daripada menggunakan akuntansi optimis yang perhitungan labanya lebih tinggi. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan menggunakan simpanan aset tersembuyinya untuk meningkatkan investasi tersebut. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Fatmariansi (2013)

menunjukkan bukti empiris bahwa *growth opportunities* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme dikarenakan perusahaan yang sedang tumbuh dan berkembang akan menggunakan cadangan tersembunyinya untuk berinvestasi sehingga perusahaan akan cenderung menggunakan prinsip konservatisme.

Berdasarkan uraian latar belakang, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme laba pada perusahaan manufaktur. Maka diambil judul penelitian **“Pengaruh Kepemilikan Institusional, Debt Covenant, Intensitas Modal, Likuiditas dan Growth Opportunities terhadap Konservatisme Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012–2016).”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap konservatisme laba?
2. Apakah *debt covenant* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme laba?
3. Apakah intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap konservatisme laba?
4. Apakah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap konservatisme laba?
5. Apakah *growth opportunities* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme laba?

6. Apakah kepemilikan institusional, *debt covenant*, intensitas modal, likuiditas dan *growth opportunities* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap konservatisme laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dilakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap konservatisme laba.
2. Untuk mengetahui pengaruh *debt covenant* terhadap konservatisme laba.
3. Untuk mengetahui pengaruh intensitas modal terhadap konservatisme laba.
4. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap konservatisme laba.
5. Untuk mengetahui pengaruh *growth opportunities* terhadap konservatisme laba.
6. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, *debt covenant*, intensitas modal, likuiditas dan *growth opportunities* secara simultan terhadap konservatisme laba.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak:

1. Perusahaan

Penelitian ini dapat membantu manajer dalam pengambilan keputusan penyusunan laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan metode konservatisme atau akuntansi optimisme.

2. Investor dan kreditor

Penelitian ini dapat menjadi sarana informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi atau memberikan pinjaman pada perusahaan.

3. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang akan mengambil judul dan topik penelitian yang sama.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi

Teori agensi adalah teori yang mendasari hubungan atau kontak antara prinsipal dan agen. Teori ini muncul karena adanya hubungan antara manajer sebagai pihak agen yang telah diberikan kewajiban oleh pemilik perusahaan atau pemegang saham sebagai pihak *principal* untuk mengelola perusahaan. Berdasarkan teori ini hubungan antara pemegang saham dan manajer perusahaan pada hakekatnya sulit tercipta karena adanya kepentingan yang saling bertentangan diantara keduanya.

Jensen dan Meckling pada 1976 menyatakan bahwa hubungan agensi muncul ketika salah satu pihak (prinsipal) menyewa pihak lain (agen) untuk melaksanakan suatu jasa. Prinsipal merupakan pihak yang memberikan mandat kepada agen untuk bertindak atas nama prinsipal, sedangkan agen merupakan pihak yang diberi amanat oleh prinsipal untuk menjalankan perusahaan. Dengan demikian, kontrak kerja yang baik antara prinsipal dan agen adalah kontrak kerja yang menjelaskan apa saja yang harus dilakukan manajer dalam menjalankan pengelolaan dana yang diinvestasikan dan mekanisme bagi hasil berupa keuntungan, *return* dan risiko-risiko yang telah disetujui oleh kedua belah pihak.

Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemilik (pemegang saham). Manajer berkewajiban memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Namun, pada kenyataannya manajer terkadang tidak menyampaikan informasi akuntansi yang mencerminkan keadaan sebenarnya. Ketidakseimbangan penguasaan informasi akan memicu munculnya suatu kondisi yang disebut asimetri informasi.

Dalam buku yang berjudul *Teori Akuntansi Keuangan*, Rahmawati (2012) mengungkapkan bahwa ada dua tipe asimetris informasi :

a. Adverse selection

Merupakan jenis asimetri informasi dimana satu pihak atau lebih yang melangsungkan atau akan melangsungkan suatu transaksi usaha maupun transaksi usaha potensial, memiliki informasi lebih atas pihak-pihak lain. Hal ini dapat terjadi karena pihak dalam perusahaan mengetahui kondisi terkini dan prospek ke depan suatu perusahaan daripada investor luar. Kelebihan informasi tersebut dimanfaatkan oleh pihak dalam perusahaan, seperti: pembiasan atau pengelolaan informasi yang disampaikan kepada para investor. Di lain pihak, jika para investor rasional mengetahui adanya kemungkinan informasi yang disampaikan kepada mereka adalah bias, mereka akan berhati-hati dalam membeli sekuritas perusahaan yang berakibat bahwa pasar modal dan pasar manajer tidak berfungsi sebagaimana harusnya. Dari situ dapat dipikirkan bahwa akuntansi dan penyusunan laporan keuangan sebagai mekanisme untuk mengendalikan masalah *adverse selection* dengan perubahan secara terpercaya informasi dalam menjadi informasi luar.

b. Moral hazard

Merupakan jenis asimetris informasi dimana suatu pihak atau lebih yang melangsungkan atau akan melangsungkan suatu transaksi usaha atau transaksi usaha potensial, dapat mengamati tindakan-tindakan mereka dalam penyelesaian transaksi-transaksi sedangkan pihak-pihak lainnya tidak. *Moral hazard* terjadi karena adanya pemisahan kepemilikan dengan pengendalian yang merupakan karakteristik kebanyakan perusahaan besar. Tidaklah mungkin bagi para pemegang saham dan kreditor untuk secara efektif mengamati secara langsung tingkat dan kualitas upaya-upaya manajemen puncak dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, peneliti berpendapat bahwa teori agensi merupakan teori yang melibatkan beberapa pihak di dalam perusahaan, yang dimana asimetris informasi antara agen dan *principal* dikarenakan adanya kepentingan untuk mencapai tujuan, dimana agen yang mempunyai informasi lebih terhadap perusahaan menginginkan bonus yang maksimal dari hasil kinerjanya sedangkan pihak *principal* menginginkan keuntungan yang besar untuk meningkatkan kesejahteraannya. Perbedaan kepentingan inilah yang menimbulkan konflik keagenan, karena perbedaan pengetahuan informasi dari pihak perusahaan (*principal*) dan pihak manajer (agen) sehingga manajer lebih cenderung memanipulasi informasi laporan keuangan tanpa diketahui pihak *principal* kebenaran sebenarnya.

2.1.2 Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif adalah suatu tindakan pemilihan kebijakan akuntansi oleh perusahaan dengan memilih salah satu alternatif prosedur yang tersedia untuk meminimumkan biaya kontrak dan memaksimalkan nilai perusahaan. Manajer mempunyai kecenderungan melakukan tindakan yang menurut teori akuntansi positif dinamakan tindakan oportunis. Jadi, tindakan oportunis adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh perusahaan dalam memilih kebijakan akuntansi yang menguntungkan dan memaksimalkan kepuasan perusahaan tersebut (Rahmawati, 2012).

Watts dan Zimmerman *dalam* Rahmawati (2012) berpendapat ada 3 hipotesis dalam akuntansi positif:

a. Hipotesis Program Bonus (*the bonus plan hypothesis*)

Hipotesis ini menyatakan bahwa perusahaan yang menggunakan bonus plan akan cenderung untuk menggunakan metode-metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba yang dilaporkan pada periode berjalan. Hal ini dilakukan untuk memaksimalkan bonus yang akan mereka peroleh karena seberapa besar tingkat laba yang dihasilkan seringkali dijadikan dasar dalam mengukur keberhasilan kinerja. Jika besarnya bonus tergantung pada besarnya laba, maka perusahaan tersebut dapat meningkatkan bonusnya dengan meningkatkan setinggi mungkin. Dengan demikian, diperkirakan bahwa perusahaan yang mempunyai kebijakan pemberian bonus yang berdasarkan pada laba akuntansi, akan cenderung memilih prosedur akuntansi yang meningkatkan laba tahu berjalan.

b. Hipotesis *Konvenan* utang

Hipotesis ini berkaitan dengan syarat-syarat yang harus dipenuhi perusahaan di dalam perjanjian utang. Sebagian perjanjian, utang mempunyai syarat-syarat yang harus dipenuhi peminjam selama masa perjanjian. Pelanggaran terhadap perjanjian utang dapat menimbulkan suatu biaya serta dapat menghambat kinerja manajemen. Sehingga dengan meningkatkan laba, perusahaan berusaha untuk mencegah atau setidaknya menunda hal tersebut.

c. Hipotesis Biaya Politik

Hipotesis ini menyatakan bahwa semakin besar biaya politis yang dihadapi oleh perusahaan maka akan semakin besar pula kecenderungan perusahaan menggunakan pilihan akuntansi yang dapat mengurangi laba, karena perusahaan yang memiliki tingkat laba tinggi dinilai akan mendapat perhatian luas dari kalangan konsumen dan media dimana nantinya akan menarik perhatian pemerintah dan regulator. Sehingga menyebabkan terjadinya biaya politis, diantaranya muncul intervensi pemerintah, pembayaran pajak yang lebih tinggi dan berbagai macam tuntutan lainnya yang dapat meningkatkan biaya politis.

Tiga hipotesis tersebut akan memberikan arah pengujian empiris suatu prediksi. Berdasarkan uraian diatas, dapat dikatakan bahwa dalam teori akuntansi positif manajer dianggap secara rasional akan memilih tindakan kebijakan akuntansi yang menurut mereka paling baik untuk diterapkan pada perusahaan, yaitu tindakan konservatisme atau optimisme dalam menyusun laporan keuangan perusahaan.

2.1.3 Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2016) bahwa dalam praktiknya laporan keuangan oleh perusahaan tidak dibuat secara serampangan, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku. Hal ini perlu dilakukan agar laporan keuangan mudah dibaca dan dimengerti. Laporan keuangan yang disajikan perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan. Disamping itu, banyak pihak yang memerlukan dan berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dibuat perusahaan, seperti pemerintah, kreditor, investor, maupun para supplier.

Laporan keuangan merupakan kewajiban yang harus dilakukan setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu. Laporan keuangan yang dibuat kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini. Selain itu, laporan keuangan juga akan menentukan langkah apa yang dilakukan perusahaan sekarang dan kedepan, dengan melihat berbagai persoalan yang ada baik kelemahan maupun kekuatan yang dimilikinya. Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode. Dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan seperti: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan catatan atas laporan keuangan dan laporan kas.

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan

informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Jadi, dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Kemudian, laporan keuangan tidak hanya sekadar cukup dibaca aja, tetapi juga harus dimengerti dan dipahami tentang posisi keuangan perusahaan saat ini, caranya adalah dengan melakukan analisis keuangan.

Setiap laporan keuangan yang disusun pasti memiliki keterbatasan tertentu, diantaranya sebagai berikut:

1. Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (historis), dimana data-data yang diambil dari data masa lalu.
2. Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang bukan hanya untuk pihak tertentu saja.
3. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.
4. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian. Misalnya dalam suatu peristiwa yang tidak menguntungkan selalu dihitung kerugiannya. Sebagai contoh harta dan pendapatan, nilainya dihitung dari yang paling rendah.
5. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan sifat formalnya.

Keterbatasan laporan keuangan tidak akan mengurangi arti nilai keuangan secara langsung karena hal ini memang harus dilakukan agar dapat menunjukkan kejadian yang mendekati sebenarnya, meskipun perubahan berbagai kondisi dari berbagai

sektor terus terjadi. Artinya selama laporan keuangan disusun sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, maka inilah yang dianggap telah memenuhi syarat sebagai suatu laporan keuangan.

Pembuatan dan penyusunan laporan keuangan ditunjukkan untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak, baik pihak intern maupun ekstern perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan tentunya pemilik usaha dan manajemen itu sendiri. Sementara itu, pihak luar adalah mereka yang memiliki hubungan, baik langsung maupun tidak langsung terhadap perusahaan. Masing-masing pihak memiliki kepentingan tersendiri tergantung dari sudut mana kita memandangnya.

Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Pemilik, guna melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan serta dividen yang diperolehnya.
2. Manajemen, untuk menilai kinerjanya selama periode tertentu.
3. Kreditor, untuk menilai kinerjanya selama periode tertentu.
4. Pemerintah, untuk menilai kepatuhan perusahaan untuk membayar kewajibannya kepada pemerintah.
5. Investor, untuk menilai prospek usaha tersebut ke depan, apakah mampu memberikan dividen dan nilai saham seperti yang diinginkan.

2.1.4 Jenis Laporan Keuangan

Kasmir (2016) menjelaskan bahwa laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut. Masing-masing laporan keuangan memiliki arti sendiri dalam

melihat kondisi keuangan perusahaan, baik secara sebagian maupun keseluruhan. Penyusunan laporan keuangan terkadang disesuaikan juga dengan kondisi perubahan kebutuhan perusahaan. Artinya jika tidak ada perubahan dalam laporan tersebut, tidak perlu dibuat sebagai contoh laporan perubahan modal atau laporan catatan atas laporan keuangan. Atau dapat pula laporan keuangan dibuat hanya sekedar tambahan untuk memperkuat laporan yang sudah dibuat.

Dalam praktiknya, secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang bisa disusun, yaitu: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, laporan catatan atas laporan keuangan. Neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan yang dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh, kemudian juga tergambar jumlah dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dari jumlah pendapatan dan jumlah biaya ini yang disebut laba atau rugi. Jika jumlah laba lebih besar dari jumlah biaya, perusahaan dikatakan laba. Sebaliknya, bila jumlah pendapatan lebih kecil dari jumlah biaya maka perusahaan dikatakan rugi.

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan. Laporan

perubahan modal jarang dibuat bila tidak terjadi perubahan modal, artinya laporan ini memang dibuat jika memang ada perubahan modal.

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan. Laporan kas terdiri arus kas masuk dan arus kas keluar selama periode tertentu. Kas masuk terdiri uang yang masuk ke perusahaan, seperti hasil penjualan atau penerimaan lainnya. Sedangkan kas keluar merupakan jumlah pengeluaran dan jenis-jenis pengeluaran seperti pembayaran biaya operasional perusahaan.

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dahulu sehingga jelas. Hal ini perlu dilakukan agar pihak-pihak berkepentingan tidak salah dalam menafsirkannya.

2.1.5 Analisis Laporan Keuangan

Kasmir (2016) menjelaskan bahwa setelah laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar, akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Kondisi keuangan yang dimaksud adalah diketahuinya berapa jumlah harta (kekayaan), kewajiban (utang), serta modal (ekuitas) dalam neraca yang dimiliki. Kemudian juga akan diketahui jumlah pendapatan yang diterima dan jumlah biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dengan demikian, dapat diketahui bagaimana

hasil usaha (laba atau rugi) yang diperoleh selama periode tertentu dari laporan laba rugi yang disajikan.

Agar laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan ini, manajemen akan dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut. Kemudian, kekuatan yang dimiliki perusahaan harus dipertahankan atau bahkan ditingkatkan. Kekuatan ini dapat dijadikan modal selanjutnya ke depan. Dengan adanya kelemahan dan kekuatan yang dimiliki, akan tergambar kinerja manajemen selama ini.

Pada akhirnya bagi pihak pemilik dan manajemen, dengan mengetahui posisi keuangan dapat merencanakan dan mengambil keputusan yang tepat tentang apa yang harus dilakukan ke depan. Perencanaan ke depan dengan cara menutupi kelemahan yang ada, mempertahankan posisi yang sudah sesuai dengan yang diinginkan dan berupaya untuk meningkatkan lagi kekuatan yang sudah diperolehnya selama ini.

Kegiatan dalam analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara menentukan dan mengukur antara pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan. Kemudian, analisis laporan keuangan juga dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang dimiliki dalam satu periode. Disamping itu, analisis laporan keuangan dapat dilakukan pula antara beberapa periode (misalnya tiga tahun). Analisis laporan keuangan yang dilakukan untuk beberapa periode adalah

menganalisis antara pos-pos yang ada dalam satu laporan. Atau dapat pula dilakukan antara satu laporan dengan laporan yang lainnya. Hal ini dilakukan agar lebih tepat dalam menilai kemajuan atau kinerja manajemen dari periode ke periode selanjutnya.

2.1.6 Konservatisme Laba

Riahi dan Belkaoni (2006) berpendapat bahwa prinsip konservatisme laba mengimplikasikan bahwa nilai terendah dari aktiva dan pendapatan serta nilai tertinggi dari kewajiban dan beban sebaiknya yang dipilih untuk dilaporkan. Oleh karena itu, prinsip konservatisme mengharuskan pihak manajemen untuk menampilkan sikap pesimistis secara umum ketika memilih teknik akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan.

Savitri (2016) menyatakan prinsip konservatisme adalah konsep yang mengakui beban dan kewajiban segera mungkin meskipun ada ketidakpastian tentang hasilnya, namun hanya mengakui pendapatan dan aset ketika sudah yakin akan diterima. Berdasarkan prinsip konservatisme, jika ada ketidakpastian tentang kerugian, seorang akuntan harus cenderung mencatat kerugian. Sebaliknya, jika ada ketidakpastian tentang keuntungan, seorang akuntan tidak harus mencatat keuntungan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan yang konservatisme cenderung menghasilkan jumlah keuntungan dan nilai aset yang lebih rendah untuk berjaga-jaga menghadapi risiko dimasa akan datang dan tujuan dari prinsip konservatisme ini adalah untuk menghindari perilaku manajer yang menginginkan keuntungan bagi dirinya sendiri dengan melakukan pencatatan

pendapatan bersih yang lebih besar dari sebenarnya agar mendapatkan bonus yang lebih tinggi dari pihak perusahaan.

2.1.7 Kepemilikan Institusional

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer.

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki pihak institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain. Kepemilikan institusional yang tinggi mencerminkan investor memiliki saham lebih besar daripada jumlah saham yang beredar. Fatmariansi (2013) menyatakan bahwa tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusi sehingga dapat menekan perilaku *opportunistik* manajer. Perilaku *opportunistik* adalah perilaku yang sering dilakukan oleh manajer untuk memanfaatkan segala kesempatan untuk mencapai tujuan pribadi. Adanya pengawasan terhadap manajer dapat menurunkan konflik keagenan yang dapat terjadi. Presentase saham tertentu yang dimiliki oleh institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang tidak menutup kemungkinan terdapat *akrualisasi* kepentingan pihak manajemen.

Peneliti terdahulu berpendapat bahwa tingkat kepemilikan institusional akan mempengaruhi keputusan penyusunan laporan keuangan perusahaan, dikarenakan

semakin tinggi kepemilikan institusional maka akan menimbulkan pengawasan yang lebih besar oleh pihak institusional. Sehingga investor cenderung mengharapkan dividen yang tinggi atas investasi yang mereka tanamkan pada perusahaan. Hal ini mendorong pihak manajemen untuk menggunakan metode yang tidak konservatisme yaitu melaporkan laba yang maksimal sehingga pembagian dividen tinggi.

2.1.8 Debt Covenant

Fatmariansi (2013) menyatakan *debt covenant* merupakan perjanjian untuk melindungi pemberi pinjaman dari tindakan-tindakan manajer terhadap kepentingan kreditor, seperti dividen yang berlebihan atau membiarkan modal kerja dan kekayaan pemilik berada di bawah tingkat yang telah ditentukan, yang mana semuanya menurunkan keamanan atau menaikkan risiko bagi kreditor yang telah ada. Semakin dekat suatu perusahaan kepada waktu pelanggaran perjanjian utang maka para manajer akan cenderung untuk memilih metode akuntansi yang dapat memindahkan laba periode mendatang ke periode berjalan dengan harapan dapat mengurangi kemungkinan perusahaan mengalami pelanggaran kontrak utang.

Bagi pihak kreditor, prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan dana (pinjaman) kepada berbagai perusahaan sangat diperlukan karena pihak kreditor tidak ingin usaha yang dibiayainya mengalami kegagalan dalam hal pembayaran kembali pinjaman tersebut. Selain itu tingkat utang yang dimiliki perusahaan akan membuat pihak kreditor mengawasi dan memantau terhadap kredit yang sudah

berjalan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya dan untuk memastikan dana yang mereka tanamkan pada perusahaan aman.

Berdasarkan dalam teori akuntansi positif hipotesis *debt covenant* perusahaan yang memiliki tingkat hutang tinggi akan semakin dekat terjadinya pelanggaran perjanjian utang, dimana dapat menimbulkan suatu biaya serta dapat menghambat kinerja perusahaan. Sehingga dengan meningkatkan laba, perusahaan berusaha untuk mencegah atau setidaknya menunda hal tersebut, maka manajer cenderung akan memilih prinsip akuntansi optimis dalam menyusun laporan keuangannya.

2.1.9 Intensitas Modal

Intensitas modal di dalam sebuah perusahaan menunjukkan seberapa besar aset atau aktiva yang dibutuhkan perusahaan untuk satu unit penjualan. Menurut Alfian dan dan Arifin (2013) semakin banyak aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan penjualan atas produk perusahaan dapat dipastikan bahwa perusahaan tersebut besar. Perusahaan yang besar merupakan perusahaan yang padat modal dan lebih menimbulkan adanya biaya-biaya politis. Maka perusahaan dengan keadaan yang padat modal akan melakukan pelaporan secara konservatif untuk menghindari biaya politis yang besar.

Zmijewski dan Hagerman (1986) dalam Septian dan Anna (2014) juga menyebutkan bahwa perusahaan besar merupakan perusahaan yang padat modal dimana dihipotesiskan mempunyai biaya politis lebih besar dan manajer cenderung untuk memilih prinsip konservatisme yaitu dengan mengurangi laba dalam laporan keuangannya. Pemerintah cenderung mengalokasikan biaya politis

yang besar seperti pembayaran pajak pada perusahaan yang padat modal. Oleh karena itu manajer cenderung menurunkan laporan laba sehingga perusahaan lebih konservatisme. Berdasarkan uraian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa semakin besar tingkat rasio intensitas modal, maka dapat dikatakan perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang padat modal. Perusahaan yang padat modal akan menimbulkan adanya biaya-biaya politis, sehingga untuk mengurangi adanya biaya politis tersebut perusahaan akan cenderung memilih prinsip pelaporan laba secara konservatisme.

2.1.10 Likuiditas

Fred Weston *dalam* Kasmir (2016) menyebutkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Menurut Agus (2001) likuiditas perusahaan merupakan pertimbangan utama dalam kebijakan dividen karena bagi perusahaan merupakan kas keluar. Maka semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

Dengan menentukan tingkat likuiditas yang baik menandakan bahwa suatu tindakan hati-hati dari perusahaan dalam mengantisipasi suatu keadaan. Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki jumlah danamenganggur dan apabila terlalu rendah maka keselamatan perusahaan terancam. Azwir, dkk (2014) menyatakan bahwa likuiditas perusahaan juga akan mempengaruhi perusahaan dalam menerapkan konsep konservatisme. Perusahaan

yang memiliki likuiditas sehat maka manajer akan meningkatkan tingkat konservatisme, namun jika perusahaan memiliki likuiditas yang tidak sehat maka manajer akan mengurangi tingkat konservatisme. Berdasarkan uraian sebelumnya, maka peneliti berpendapat bahwa keputusan memilih prinsip konservatisme tergantung pada likuiditas dari sebuah perusahaan, jika perusahaan memiliki likuiditas yang baik maka manajer cenderung akan memilih prinsip yang konservatisme. Namun sebaliknya jika likuiditas pada perusahaan kurang baik maka manajer cenderung akan memilih prinsip yang kurang konservatisme.

2.1.11 Growth Opportunities

Fatmariansi (2013) berpendapat bahwa *growth opportunities* adalah kesempatan perusahaan untuk melakukan investasi pada hal-hal yang menguntungkan seperti pembangunan gedung, pembelian mesin-mesin, dll. *Growth opportunities* dapat dilihat dari persentase jumlah nilai pasar saham perusahaan dengan besarnya ekuitas perusahaan. Rasio ini mencerminkan pasar yang menilai *return* dari investasi perusahaan dimasa datang akan lebih besar dari *return* yang diharapkan dari ekuitasnya. Semakin tinggi kesempatan bertumbuh perusahaan maka akan semakin besar kebutuhan dana yang diperlukan perusahaan. Besarnya dana yang dibutuhkan perusahaan menyebabkan manajer menerapkan prinsip konservatime agar pembiayaan untuk investasi dapat terpenuhi, yaitu dengan meminimalkan laba.

Perusahaan yang sedang tumbuh juga memiliki kecenderungan untuk menurunkan laba dengan tujuan untuk meminimalkan biaya politis, seperti tuntutan regulasi, tuntutan buruh dan lain-lain dengan menerapkan prinsip konservatisme. Jadi

perusahaan yang memiliki kesempatan tumbuh dan berpeluang untuk berinvestasi manajer akan cenderung menerapkan prinsip yang konservatif yaitu dengan meminimalkan laba perusahaan agar pembiayaan untuk investasi dapat terpenuhi dan mengurangi biaya politis tersebut.

2.2 Penelitian Terdahulu

1. Pada penelitian yang dilakukan oleh Hans, dkk (2017) bertujuan untuk memberikan bukti empiris pengaruh *company growth*, *profitability* dan *investment opportunity set* (IOS) terhadap penerapan prinsip konservatisme. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan *company growth*, *profitability* dan *investment opportunity set* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Barkah dan Tiara (2016) bertujuan untuk menguji pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, intensitas modal, likuiditas dan *growth opportunities* terhadap konservatisme pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Studi ini memberikan bukti bahwa ukuran perusahaan dan intensitas modal berpengaruh positif terhadap konservatisme, sedangkan *leverage*, likuiditas dan *growth opportunities* tidak berpengaruh positif terhadap konservatisme.
3. Ardo dan Yane (2014) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, *debt covenant* dan *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi secara simultan dan parsial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, *debt covenant* dan *growth*

opportunities secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Namun secara parsial kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan *debt covenant* dan *growth opportunities* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap konservatisme.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Cahya dan Ridwan (2014) ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur kepemilikan, kontrak hutang dan kesempatan tumbuh pada konservatisme. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur kepemilikan manajerial tidak mempunyai pengaruh terhadap konservatisme. Hal ini dimungkinkan karena manajemen cenderung fokus untuk memaksimalkan utilitasnya demi mendapatkan bonus yang tinggi. Struktur kepemilikan institusional tidak mempunyai pengaruh terhadap konservatisme. Hal ini diduga bahwa kepemilikan oleh institusional hanya berharap investasi yang mereka tanamkan didalam perusahaan mempunyai tingkat *return* yang tinggi. Kontrak hutang tidak mempunyai pengaruh terhadap konservatisme. Hasil ini dimungkinkan karena perbedaan tahun pengujian yang digunakan dalam penelitian yang menginterpretasikan perbedaan kondisi ekonomi serta adanya perilaku *opportunistik* perusahaan. Kesempatan tumbuh tidak mempunyai pengaruh terhadap konservatisme. Hal ini dikarenakan perusahaan yang bertumbuh telah memiliki tata kelola perusahaan yang baik.
5. Tri dan Jundi (2014) melakukan penelitian dengan bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional, *debt covenant*, *growth opportunities* dan profitabilitas terhadap konservatisme. Berdasarkan hasil

penelitian ini ditemukan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi dikarenakan kurangnya pengawasan dari investor institusional terhadap pelaksanaan konservatisme. *Debt covenant* tidak berpengaruh terhadap konservatisme dikarenakan manajer cenderung menyampingkan syarat dari *debtholders* untuk melaksanakan konservatisme. Sedangkan *growth opportunities* dan profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme.

Beberapa penelitian terdahulu dapat dilihat dalam tabel 2.1:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Hans, dkk (2017)	Pengaruh <i>company growth, profitability</i> dan <i>investment opportunity set</i> (IOS) terhadap penerapan prinsip konservatisme.	<i>Company growth, profitability, investment opportunity set</i> (IOS), prinsip konservatisme.	<i>Company growth, profitability</i> dan <i>investment opportunity set</i> berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme.
2.	Barkah dan tiara (2016)	Pengaruh <i>leverage</i> , ukuran perusahaan, intensitas modal, likuiditas dan <i>growth opportunities</i> terhadap konservatisme pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	<i>Leverage</i> , ukuran perusahaan, intensitas modal, likuiditas, <i>growth opportunities</i> , konservatisme	Ukuran perusahaan dan intensitas modal berpengaruh positif terhadap konservatisme, sedangkan <i>leverage</i> , likuiditas dan <i>growth opportunities</i> tidak berpengaruh positif terhadap konservatisme
3.	Ardo dan Yane (2014)	Pengaruh kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, <i>debt covenant</i> dan <i>growth opportunities</i> terhadap konservatisme.	Kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, <i>debt covenant, growth opportunities</i> , konservatisme.	Kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan <i>debt covenant</i> dan <i>growth opportunities</i> tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap konservatisme.
4.	Cahya dan	Pengaruh struktur kepemilikan,	Struktur kepemilikan, kontrak hutang,	Struktur kepemilikan manajerial tidak mempunyai

	Ridwan (2014)	kontrak hutang dan kesempatan tumbuh pada konservatisme.	kesempatan tumbuh, konservatisme.	pengaruh terhadap konservatisme, Struktur kepemilikan institusional tidak mempunyai pengaruh terhadap konservatisme, Kontrak hutang tidak mempunyai pengaruh terhadap konservatisme, Kesempatan tumbuh tidak mempunyai pengaruh terhadap konservatisme
5.	Tri dan Jundi (2014)	Pengaruh kepemilikan institusional, <i>debt covenant</i> , <i>growth opportunities</i> dan profitabilitas terhadap konservatisme.	Kepemilikan institusional, <i>debt covenant</i> , <i>growth opportunities</i> , profitabilitas, konservatisme.	Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, <i>Debt covenant</i> tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, <i>growth opportunities</i> dan profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme.

Sumber: Dikembangkan dari beberapa jurnal (2017)

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Perbedaan penulisan judul pada variabel dependen, dimana pada penelitian terdahulu menggunakan akuntansi sedangkan pada penelitian ini menggunakan laba.
2. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini lebih beragam dan dikembangkan dari peneliti sebelumnya seperti kepemilikan institusional, *debt covenant*, intensitas modal, likuiditas dan *growth opportunities*.
3. Pengambilan populasi perusahaan yakni perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
4. Kriteria-kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel lebih beragam sehingga memberikan jumlah sampel yang berbeda.

2.3 Kerangka Pemikiran

Pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia setiap tahun wajib menerbitkan laporan keuangan perusahaan. Didalam laporan keuangan tersebut terdapat struktur kepemilikan, laba rugi perusahaan, arus kas, total modal dan total hutang perusahaan yang menggambarkan situasi dan kondisi perusahaan. Dari laporan keuangan tersebut akan mencerminkan beberapa informasi yang berguna untuk pihak internal maupun eksternal perusahaan dalam pengambilan keputusan. Pihak eksternal sangat membutuhkan informasi laporan keuangan karena pihak ini berada dalam kondisi yang paling besar ketidakpastian dan risiko sedangkan pihak internal memiliki keuntungan dalam hal informasi perusahaan sehingga tingkat ketergantungan terhadap informasi laporan keuangan tidak sebesar para pengguna eksternal.

Berdasarkan teori yaitu teori agensi dan teori akuntansi positif bahwa terdapat kepentingan yang berbeda antara agen dan *principal*, dimana pihak agen sebagai pihak manajer memiliki informasi lebih terhadap perusahaan sehingga menginginkan bonus dari hasil kinerjanya, sedangkan *principal* sebagai pihak perusahaan menginginkan keuntungan yang besar demi untuk mensejahterakannya dan secara rasional perusahaan akan memilih salah satu alternatif prosedur akuntansi yang tersedia untuk meminimumkan biaya kontrak dan memaksimalkan nilai perusahaan. Dalam melaporkan laporan keuangan tersebut pihak-pihak cenderung menginginkan seorang manajer melaporkannya secara konservatisme agar tidak terjadi manipulasi dalam penyusunan laporan keuangan. Konservatisme sendiri cenderung terjadi karena adanya perilaku manajer yang opportunistis dalam membuat keputusan. Oleh karena itu perlu adanya

monitoring dan pengawasan dari pihak tertentu. Berdasarkan pendapat para ahli bahwa konservatisme ditentukan oleh beberapa faktor, diantaranya digunakan peneliti sebagai variabel bebas yaitu kepemilikan institusional, *debt covenant*, intensitas modal, likuiditas dan *growth opportunities* yang diduga berpengaruh terhadap konservatisme laba.

Kepemilikan institusional merupakan presentase jumlah kepemilikan saham pihak institusional dari seluruh jumlah saham yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar kepemilikan institusional menyebabkan semakin besar tingkat pengawasan dan monitoring yang dilakukan kepada manajemen sehingga dapat menghalangi perilaku manajer oportunistik. Dengan adanya pengawasan dari pihak institusional ini maka akan mendorong manajemen untuk memilih prinsip konservatisme laba dalam penyusunan laporan keuangan.

Faktor lainnya yaitu *debt covenant* dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio *leverage*, dimana untuk melihat seberapa besar total utang perusahaan dibiayai oleh total aset perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur bagian aset yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan utang, dimana jaminan tersebut jauh dari terjadinya pelanggaran kontrak utang. Oleh karena itu kreditor mempunyai hak untuk mengetahui dan mengawasi jalannya kegiatan operasional perusahaan agar mereka merasa yakin bahwa perusahaan tidak akan melanggar perjanjian utang yang telah disepakati dengan cara meminta manajemen untuk menerapkan prinsip konservatisme dalam penyusunan laporan keuangan

Intensitas modal diproksikan rasio antara total aset yang dimiliki perusahaan terhadap total penjualan. Rasio ini menunjukkan berapa besar aktiva atau aset

yang dibutuhkan untuk mendapatkan satu unit penjualan. Tingginya tingkat rasio intensitas modal menandakan perusahaan tersebut padat modal yang dihipotesiskan mempunyai biaya politis lebih besar. Oleh sebab itu manajer cenderung menurunkan laba untuk mengurangi adanya biaya-biaya politis tersebut, sehingga perusahaan akan memilih menggunakan prinsip konservatisme. Likuiditas dalam penelitian ini diukur menggunakan *current ratio*, dimana untuk melihat kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban yang segera jatuh tempo. Semakin tinggi likuiditas maka semakin tinggi kepercayaan para kreditor untuk memberikan pinjaman baru maupun pinjaman tambahan kepada perusahaan serta rendahnya risiko kebangkrutan, untuk meningkatkan kepercayaan kreditor tersebut pihak perusahaan akan melakukan penyusunan laporan keuangan secara konservatif.

Growth opportunities dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio *market to book value equity*, dimana merupakan rasio persentase jumlah nilai pasar saham perusahaan dengan besarnya nilai ekuitas perusahaan. Rasio ini mencerminkan pasar yang menilai *return* dari investasi perusahaan dimasa datang akan lebih besar dari *return* yang diharapkan dari ekuitasnya. Tingginya rasio ini akan semakin menarik investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan karena investor melihat dari nilai pasar yang lebih tinggi diharapkan memberikan keuntungan semakin besar, dengan begitu akan menimbulkan adanya biaya-biaya dari investasi tersebut. Sehingga untuk mengurangi biaya-biaya tersebut pihak manajemen akan memilih prinsip konservatisme dalam menyusun laporan keuangannya.

Berdasarkan uraian yang dipaparkan di atas, maka dapat dibentuk kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2014) hipotesis merupakan dugaan yang akan diuji kebenarannya dengan fakta yang ada. Melihat pada penelitian terdahulu dan studi pustaka, maka penelitian ini mengajukan beberapa hipotesis sebagai berikut:

1. H_{o1} : Kepemilikan Institusional berpengaruh tidak signifikan terhadap konservatisme laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016

H_{a1} : Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap konservatisme laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016

2. H₀₂: *Debt Covenant* berpengaruh tidak signifikan terhadap konservatisme laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016

H_{a2}: *Debt Covenant* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016

3. H₀₃: Intensitas modal berpengaruh tidak signifikan terhadap konservatisme laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016

H_{a3}: Intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap konservatisme laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

4. H₀₄: Likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap konservatisme laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

H_{a4}: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap konservatisme laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

5. H₀₅: *Growth opportunities* berpengaruh tidak signifikan terhadap konservatisme laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016

H_{a5}: *Growth opportunities* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

6. H₀₆: Kepemilikan institusional, *debt covenant*, intensitas modal, likuiditas, dan *growth opportunities* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

H_{a6}: Kepemilikan institusional, *debt covenant*, intensitas modal, likuiditas, dan *growth opportunities* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap konservatisme laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian penjelasan (*explanatory research*) dan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2014) mengungkapkan bahwa metode *explanatory research* adalah metode penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara satu variabel dengan variabel yang lain. Variabel bebas pada penelitian ini adalah kepemilikan institusional, *debt covenant*, intensitas modal, likuiditas dan *growth opportunities*. Sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah konservatisme laba.

3.2 Populasi

Sugiyono (2014) mengatakan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian yaitu dari tahun 2012-2016. Perusahaan sektor manufaktur yang tercatat terdiri dari 133 perusahaan. Pemilihan perusahaan sektor manufaktur karena perusahaan sektor manufaktur memiliki jumlah perusahaan terbanyak dibandingkan dengan sektor

perusahaan lainnya sehingga diharapkan lebih mampu menggambarkan keadaan perusahaan di Indonesia dengan jumlah tahun penelitian yang dianggap penulis cukup akurat dalam perolehan data.

3.3 Sampel

Sugiyono (2014) mengungkapkan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jadi sampel merupakan sebagian dari populasi yang diambil berdasarkan karakteristik untuk keperluan penelitian. Sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan metode *purposive sampling* yang merupakan pengambilan data disesuaikan dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Adapun kriteria yang dipilih peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang tidak berpindah sektor selama tahun penelitian yaitu tahun 2012-2016.
2. Perusahaan yang menggunakan prinsip konservatisme dan tidak pernah mengalami kerugian selama periode penelitian.
3. Memiliki kelengkapan data seperti kepemilikan institusional, jumlah saham beredar, harga penutupan saham, neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan modal pada laporan keuangan perusahaan, dimana data tersebut dibutuhkan untuk proses penelitian.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel, maka didapat 8 perusahaan yang akan menjadi sampel penelitian pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.1

Tabel 3.1 Daftar Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	BRAM	PT Indo Kordsa Tbk
2.	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk
3.	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
4..	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
5.	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
6.	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk
7.	AMFG	PT Asahimas Flat Glass Tbk
8.	IPOL	PT Indopoly Swakarsa Industry Tbk

Sumber :Sahamok,data di akses 2017

3.4 Jenis dan Sumber Data

Sugiyono (2014) menyatakan bahwa data merupakan keterangan–keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau yang dianggap atau anggapan, atau suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode dan lain-lain. Data berarti keterangan–keterangan mengenai suatu hal yang dipakai dalam penelitian untuk kemudian diolah menjadi suatu hasil penelitian. Berdasarkan jenisnya data dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari lapangan oleh peneliti, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari hasil penelitian pihak lain seperti dokumen.

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Jenis data yang gunakan adalah data sekunder.

Data ini diperoleh dari studi pustaka atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu.

2. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan informasi saham dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI) tahun 2012-2016. Data dalam penelitian ini diperoleh dari www.idx.co.id dan www.sahamok.com

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diantaranya :

1. Studi Pustaka

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode studi kepustakaan, telaah kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan data yang bersifat teoritis sebagai sumber dan dasar dalam penelitian mengenai permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini. Metode ini dilakukan untuk menunjang kelengkapan data dengan menggunakan literatur pustaka seperti buku-buku literatur, skripsi, jurnal dan sumber-sumber lainnya yang berhubungan dengan konservatisme.

2. Metode Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen atau data yang diperlukan dengan pencatatan dan perhitungan, sehingga akan diperoleh data yang lengkap. Dalam penelitian ini langkah yang dilakukan adalah dengan cara mencatat seluruh data yang diperlukan sebagaimana yang tercantum dalam laporan keuangan dan informasi saham yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012-2016. Data yang diperoleh berupa data perusahaan dari www.sahamok.com dan www.idx.co.id.

3.6 Definisi Konseptual Variabel

3.6.1. Hubungan Kepemilikan Institusional dengan Konservatisme Laba

Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitoring dan mengawasi manajer dalam pengambilan keputusan. Kepemilikan institusional akan mendorong tingkat pengawasan di perusahaan akan lebih optimal terhadap kinerja manajemen. Semakin besar kepemilikan institusional menyebabkan semakin besar tingkat pengawasan dan monitoring yang dilakukan kepada manajemen sehingga dapat menghalangi perilaku manajer oportunistik. Dengan adanya pengawasan yang optimal tersebut akan menyebabkan semakin tinggi tingkat konservatisme perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan.

3.6.2. Hubungan *Debt Covenant* dengan Konservatisme Laba

Debt covenant merupakan kontrak perjanjian utang antara kreditor dan perusahaan, dimana jika perusahaan mulai mendekati terjadinya pelanggaran kontrak utang maka manajer akan lebih cenderung untuk meningkatkan aset, mengurangi kewajiban, meningkatkan pendapatan dan mengurangi beban untuk mencegah terjadinya biaya-biaya yang ditimbulkan dari pelanggaran kontrak utang tersebut, dengan demikian akan membuat semakin rendah tingkat konservatisme.

3.6.3. Hubungan Intensitas Modal dengan Konservatisme Laba

Intensitas modal menggambarkan seberapa besar aktiva perusahaan yang dibutuhkan untuk mendapatkan satu unit penjualan. Semakin besar tingkat intensitas modal menandakan bahwa perusahaan tersebut padat modal. Perusahaan yang padat modal lebih menimbulkan adanya biaya-biaya politik yang

melekat seperti pembayaran pajak dan pembayaran buruh, sehingga semakin besar intensitas modal menyebabkan semakin tinggi tingkat konservatisme perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan.

3.6.4. Hubungan Likuiditas dengan Konservatisme Laba

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Semakin tinggi rasio likuiditas semakin baik karena aktiva lancar yang digunakan untuk membayar hutang lancar semakin besar. Likuiditas yang tinggi menunjukkan kuatnya kondisi keuangan perusahaan, dimana memberikan rasa aman terhadap pemberi pinjaman akan dana yang dipinjamkan pada perusahaan serta akan mengurangi risiko yang kemungkinan terjadi. Oleh karena itu semakin tingginya kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancarnya semakin menyebabkan meningkatnya konservatisme laba dalam penyusunan laporan keuangan.

3.6.5. Hubungan *Growth Opportunities* dengan Konservatisme Laba

Growth opportunities merupakan suatu kesempatan tumbuh yang dimiliki perusahaan untuk memperbesar perusahaan dengan cara berinvestasi. Perusahaan yang sedang tumbuh identik dengan memiliki laba yang tinggi, sehingga akan menarik perhatian pemerintah dan regulator dimana akan menimbulkan adanya biaya-biaya politis. Oleh karena itu, untuk mengurangi adanya biaya-biaya politis tersebut maka membuat perusahaan lebih mengurangi laba dengan memilih menggunakan prinsip konservatisme. Jadi semakin tinggi *growth opportunities* menyebabkan semakin tinggi tingkat konservatisme laba.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Sugiyono (2014) berpendapat bahwa definisi operasional merupakan definisi berupa cara mengukur variabel yang digunakan agar dapat dioperasikan. Definisi operasional yaitu, pendefinisian secara operasional suatu konsep sehingga dapat diamati dan diukur. Penelitian ini menggunakan konservatisme laba sebagai variabel dependen, sedangkan kepemilikan institusional, *debt covenant*, intensitas modal, likuiditas dan *growth opportunities* sebagai variabel independen. Variabel–variabel tersebut adalah:

3.7.1 Variabel Dependen

1. Konservatisme Laba

Konservatisme laba adalah suatu prinsip dalam melaporkan laporan keuangan dimana mengakui pendapatan dan aset ketika sudah yakin akan diterima namun mengakui beban dan kewajiban segera mungkin meskipun belum ada ketidakpastian, sehingga ketidakpastian yang muncul dapat dihadapi. Hal ini dilakukan untuk menghindari risiko yang tidak diinginkan dikemudian hari. Menurut Watts (2003) terdapat tiga tipe pengukuran untuk menilai konservatisme laba yaitu:

1. *Earning/stock return relation measures*
2. *Earning/accrual measures*
3. *Net asset measure*

Dalam penelitian ini konservatisme akan diproksikan dengan *earning/accrual measure*. Proksi yang dikembangkan oleh Givoly dan Hayn (2002) yaitu besaran *akrual*, apabila *akrual* bernilai negatif maka laba digolongkan konservatisme dan apabila *akrual* bernilai positif maka laba digolongkan tidak konservatisme.

Ukuran ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Earning/accrual measure:

$$C_{it} = NI_{it} - CFO_{it} \dots\dots\dots(3.1)$$

Keterangan :

C_{it} : Tingkat konservatisme laba perusahaan i pada waktu t.
 NI_{it} : Laba bersih dari kegiatan operasional perusahaan.
 CFO_{it} : Arus kas dari kegiatan operasi.

3.7.2 Variabel Independen

1. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan susunan dari presentase jumlah saham yang dimiliki oleh pihak institusional dari seluruh jumlah saham yang beredar.

Kepemilikan institusional diukur dengan cara:

Kepemilikan institusional =

$$\frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusional}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\% \dots\dots\dots(3.2)$$

2. Debt Covenant

Variabel *debt covenant* dalam penelitian ini diproksikan dengan rasio *leverage*.

Leverage merupakan perbandingan total utang terhadap total aset yang dimiliki perusahaan. Proksi *debt covenant* dalam penelitian ini sama dengan proksi yang digunakan oleh Fatmariyani (2013) yaitu rasio *leverage*.

$$Leverage = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Aset}} \dots\dots\dots(3.3)$$

3. Intensitas Modal

Intensitas modal dalam penelitian ini diukur dengan rasio antara total aset yang dimiliki oleh perusahaan terhadap total penjualan. Perhitungan intensitas modal

ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hardiansyah (2013) yaitu membagi total aset dengan total penjualan perusahaan.

$$\text{Intensitas Modal} = \frac{\text{Total aset}}{\text{Total penjualan}} \dots\dots\dots (3.4)$$

4. Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Dalam penelitian ini likuiditas menggunakan proksi *current ratio* (CR), CR dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{CR} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Hutang lancar}} \dots\dots\dots (3.5)$$

5. *Growth opportunities*

Growth opportunities pada penelitian ini diukur dengan proksi berdasarkan harga, yaitu *market to book value of equity*. Perhitungan pada variabel *growth opportunities* dengan menggunakan *market to book value of equity* sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Septian dan Anna (2014).

Rumus *market to book value of equity*:

$$\text{Market to book value of equity} = \frac{\text{Jumlah saham beredar X harga penutupan saham}}{\text{Total ekuitas}} \dots\dots\dots (3.6)$$

Berikut ini disajikan tabel berisi definisi operasional masing-masing variabel penelitian:

Tabel 3.2 Ringkasan Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator
1.	Konservatisme laba (Y)	Suatu prinsip dalam melaporkan laporan keuangan dengan hati-hati yang mengakui biaya atau beban dengan cepat dan pendapatan diakui dengan lambat.	$C_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$
2.	Kepemilikan institusional (X1)	Kepemilikan institusional merupakan presentase jumlah kepemilikan saham pihak institusional dari seluruh jumlah saham yang dimiliki oleh perusahaan.	$\frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusional}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$
3.	Debt covenant (X2)	<i>Debt covenant</i> dalam penelitian ini diprosikan dengan rasio <i>leverage</i> . <i>Leverage</i> merupakan perbandingan total utang terhadap total aset yang dimiliki perusahaan.	$Leverage = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Aset}}$
4.	Intensitas modal (X3)	Intensitas modal yaitu perbandingan antara total aset dengan total penjualan .	$\frac{\text{Total aset}}{\text{Total penjualan}}$
5.	Likuiditas (X4)	Dalam penelitian ini likuiditas menggunakan proksi <i>Current Ratio</i> (CR).	$CR = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Hutang lancar}}$
6.	Growth opportunities (X5)	Kesempatan tumbuh pada penelitian ini diukur dengan proksi berdasarkan harga, yaitu <i>market to book value of equity</i> .	$Market\ to\ book\ value\ of\ equity = \frac{\text{Jumlah saham beredar X harga penutupan saham}}{\text{Total ekuitas}}$

Sumber: Data diolah (2017)

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif mempunyai tujuan untuk mengetahui gambaran umum dari semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dengan cara melihat tabel statistik deskriptif yang menunjukkan hasil pengukuran *mean*, nilai minimal,

maksimum, *sum*, *range*, *kurtosis*, *skewness* dan standar deviasi semua variabel tersebut. Standar deviasi, varian, minimum dan maksimum menunjukkan hasil analisis terhadap *distersi* variabel, sedangkan *kurtosis* dan *skewness* menunjukkan bagaimana variabel terdistribusi, lalu varian dan standar deviasi menunjukkan penyimpangan variabel terhadap nilai rata-rata.

3.8.2 Analisis Regresi Model Panel Data

Menurut Sri dan Arif (2014) analisis regresi merupakan teknik estimasi untuk mengetahui perubahan variabel dependen yang disebabkan oleh perubahan variabel independen. Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien regresi untuk masing-masing variabel dependen. Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Perbedaan penerapan metode analisis regresi linier berganda dan analisis regresi linier sederhana adalah terletak pada jumlah variabel bebas yang digunakan.

Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, *debt covenant*, intensitas modal, likuiditas dan *growth opportunities* terhadap konservatisme laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Teknik analisis regresi linier berganda digunakan dengan model dasar sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + \beta_4x_4 + \beta_5x_5 + \varepsilon \dots\dots\dots(3.7)$$

Keterangan:

Y : Konservatisme laba
 α : Nilai intersep konstanta

$\beta_1 - \beta_6$: Koefisien regresi variabel
X1	: Kepemilikan institusional
X2	: <i>Debt covenant</i>
X3	: Intensitas modal
X4	: Likuiditas
X5	: <i>Growth opportunities</i>
ε	: Error atau variabel di luar model

Alat analisis yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *evIEWS* versi 9.0. *Eviews* merupakan program komputer yang digunakan untuk membantu pengolahan data penelitian yang berbentuk data panel. *Eviews* merupakan alat analisis yang sangat tepat, dimana akan membantu peneliti untuk menyelesaikan permasalahan dalam penelitian yang dilakukan. Menurut Sri dan Arif (2014) data panel atau *pooled data* merupakan sekumpulan data yang berupa data sampel individu pada sebuah periode waktu tertentu. Dengan kata lain, data panel merupakan gabungan antara data lintas waktu (*time series*) dan data lintas individu (*cross section*).

Regresi dengan data panel memiliki beberapa keuntungan diantaranya. Pertama, data panel menyediakan data yang lebih banyak karena menggabungkan data *time series* dan data *cross section* sehingga menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Kedua, estimasi data panel dapat mengatasi masalah yang timbul ketika terdapat masalah penghilangan variabel yang seharusnya masuk dalam model (*omitted variabel*). Untuk menentukan model estimasi data panel disesuaikan dengan asumsi yang digunakan sebagai berikut:

1. Pooled Least Squares (PLS)

Sebelum membuat regresi kita terlebih dahulu harus menggabungkan data *cross-section* dengan data *time series* (*pool data*). Kemudian data gabungan ini diperlukan sebagai satu kesatuan pengamatan yang digunakan untuk

mengestimasi model dengan metode PLS. Model regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + \dots + \beta_n X_{nit} + \mu_i \dots \dots \dots (3.8)$$

2. *Fixed Effect (FE)*

Dasar pemikiran pembentukan model *fixed effect* yaitu variabel–variabel yang tidak semuanya masuk dalam persamaan model memungkinkan adanya *intercept* yang tidak konstan. Dengan kata lain, *intercept* ini mungkin berubah untuk setiap individu dan waktu. Model *fixed effect* menambahkan model *dummy* pada data panel. Model regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_1 + \alpha_2 D_2 + \dots + \alpha_n D_n + \beta_n X_{nit} + \mu \dots \dots \dots (3.9)$$

3. *Random Effect (RE)*

Teknik ini memperhitungkan bahwa error mungkin berkorelasi sepanjang *time series* dan *cross section*. Untuk memperhitungkan error dari data panel teknik ini menggunakan metode *least square*. Rumus estimasi model ini sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_1 + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + \dots + \beta_n X_{nit} + \dots + \beta_n X_{nit} + \epsilon_1 + \mu_i \dots \dots \dots (3.10)$$

3.8.3 Pemilihan Model Data Panel

Terdapat dua uji yang dapat digunakan untuk memilih model yang tepat yaitu uji signifikan *fixed effect* uji F atau *chow–test* dan uji hausman. Uji signifikan *fixed effect* uji F atau *chow-test* digunakan untuk menentukan model estimasi yang digunakan antara *pooled least square* atau *fixed effect*. Sedangkan uji hausman digunakan untuk menentukan model estimasi yang digunakan antara *random effect* atau *fixed effect*.

1. Uji *Chow-test (common vs fixed effect)*

Uji signifikan *fixed effect* (uji F) atau *chow-test* adalah untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan *fixed effect* lebih baik dari model regresi data panel tanpa variabel *dummy* atau OLS. Adapun uji F statistiknya sebagai berikut:

$$CHOW = \frac{(RRSS-URSS)/(N-1)}{URSS/(NT-N-K)} \dots\dots\dots (3.11)$$

Keterangan:

RRSS	: <i>Restricted residual sum square</i> (merupakan <i>sum of square residual</i> yang diperoleh dari estimasi data panel dengan metode <i>common</i>).
URSS	: <i>Unrestricted residual sum square</i> (merupakan <i>sum of square residual</i> yang diperoleh dari estimasi data panel dengan metode <i>fixed effect</i>).
N	: Jumlah data variabel penjelas
T	: Jumlah data <i>time series</i>
K	: Jumlah variabel penjelas

Formula Hipotesis:

1. H_0 : Kepemilikan institusional, *debt covenant*, intensitas modal, likuiditas dan *growth opportunities* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap konservatisme laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016
2. H_a : Kepemilikan institusional, *debt covenant*, intensitas modal, likuiditas dan *growth opportunities* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap konservatisme laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016

Dengan kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut :

- a. Jika nilai probabilitas *F test* dan *chi square* yang diperoleh $> 0,05 = H_0$ diterima, maka menggunakan model *pooled least square*.
- b. Jika nilai probabilitas *F test* dan *chi square* yang diperoleh $< 0,05 = H_0$ ditolak, maka menggunakan model *fixed effect model*.

Jika hasil uji *chow* menyatakan H_0 diterima, maka teknik regresi data panel menggunakan model *pooled least square*. dan pengujian berhenti sampai disini. Namun apabila hasil uji *chow* menyatakan H_0 ditolak, maka teknik regresi data panel menggunakan *fixed effect* dan melakukan pengujian selanjutnya yaitu uji hausman.

2. Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk memilih model *fixed effect* atau *random effect*, uji hausman didapatkan melalui *command evIEWS* yang terdapat pada direktori panel. Statistik uji hausman ini mengikuti distribusi *statistic chi square* dengan *degree of freedom* sebanyak K , dimana K adalah jumlah variabel independen. Jika nilai statistik hausman lebih besar dari nilai kritisnya maka model yang tepat digunakan adalah model *random effect*. Dasar pengambilan keputusan menggunakan uji hausman (*random effect vs fixed effect*) yaitu:

- a. Jika nilai statistik hausman $>$ dari nilai kritisnya $= H_0$ ditolak, maka menggunakan *random effect model*.
- b. Jika nilai statistik hausman $<$ dari nilai kritisnya $= H_0$ diterima, maka menggunakan *fixed effect model*.

Formula hipotesis:

1. H_0 : Kepemilikan institusional, *debt covenant*, intensitas modal, likuiditas dan *growth opportunities* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap konservatisme laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016
2. H_a : Kepemilikan institusional, *debt covenant*, intensitas modal, likuiditas dan *growth opportunities* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap konservatisme laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016

3.9 Pengujian Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui adakah pengaruh kepemilikan institusional, *debt covenant*, intensitas modal, likuiditas dan *growth opportunities* terhadap konservatisme laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016.

1. Uji Signifikansi dengan uji-t

Uji signifikansi dengan uji-t dilakukan untuk menguji tingkat signifikansi dari masing-masing variabel independen (variabel X) terhadap variabel dependen (variabel Y), atau dengan kata lain uji secara terpisah (parsial). Uji t dilakukan dengan tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan analisis (α) 5% derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang digunakan adalah $df=(n-k-1)$. Nilai t dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$t = \frac{x - \mu}{S/\sqrt{n}} \dots\dots\dots (3.12)$$

Keterangan:

X	: Rata-rata hitung sampel
μ	: Rata-rata hitung populasi
S	: Standar deviasi sampel
N	: Jumlah sampel

Formula hipotesis:

1. H_0 : Kepemilikan institusional, *debt covenant*, intensitas modal, likuiditas dan *growth opportunities* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap konservatisme laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016
2. H_a : Kepemilikan institusional, *debt covenant*, intensitas modal, likuiditas dan *growth opportunities* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap konservatisme laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016

Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka variabel indenpenden secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen (H_0 diterima).
 Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka variabel indenpenden secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (H_0 ditolak).
- b. Berdasarkan nilai probabilitas (signifikan) dasar pengambilan keputusan adalah:
 Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima.
 Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

2. Uji Pengaruh Simultan (F-test)

Penggunaan uji statistik F adalah untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen dalam model penelitian berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji-F dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel kepemilikan institusional, *debt covenant*, intensitas modal, likuiditas dan *growth opportunities* terhadap konservatisme laba. Pengujian ini dilakukan dengan uji F pada tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan analisis (α) = 5% derajat bebas pembilang $df_1=(k-1)$ dan derajat bebas penyebut $df_2 = (n-k)$, k merupakan banyaknya parameter (*koefisien*) model regresi linier dan n merupakan jumlah pengamatan. Nilai F dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2 k}{1 - \frac{R^2}{n} - k - 1} \dots\dots\dots (3.13)$$

Keterangan:

- n : Jumlah sampel
- k : Jumlah variabel bebas
- R^2 : Koefisien determinasi

Formula hipotesis:

1. H_0 : Kepemilikan institusional, *debt covenant*, intensitas modal, likuiditas dan *growth opportunities* secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap konservatisme laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016
2. H_a : Kepemilikan institusional, *debt covenant*, intensitas modal, likuiditas dan *growth opportunities* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap konservatisme laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016

Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$, maka variabel indenpenden secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen (H_0 diterima).

Jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, maka variabel indenpenden secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (H_0 ditolak).

- b. Berdasarkan nilai probabilitas (signifikan) dasar pengambilan keputusan adalah:

Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima.

Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) atau yang disebut juga sebagai koefisien penentu menjelaskan besarnya presentase pengaruh variabel independen (variabel X) terhadap perubahan nilai variabel dependen (variabel Y), sedangkan sisanya atau selisih dari 100% merupakan pengaruh yang disebabkan oleh faktor lain yang tidak diteliti. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, nilai R^2 yang kecil menjelaskan kemampuan variabel independen sangat terbatas pengaruhnya terhadap variabel dependen, sedangkan jika nilai R^2 nya mendekati satu berarti variabel independennya memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai koefisien determinasi akan semakin baik kemampuan variabel independen (x) dalam menjelaskan variabel dependen (y).

Rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{\beta_1 \Sigma X_1 + \beta_2 \Sigma X_2 + \beta_3 \Sigma X_3 + \beta_4 \Sigma X_4 + \beta_5 \Sigma X_5 + \dots}{\Sigma Y^2} \quad (3.14)$$

Keterangan:

R^2	: Koefisien determinasi
β_1	: Koefisien regresi variabel kepemilikan institusional
β_2	: Koefisien regresi variabel <i>debt covenant</i>
β_3	: Koefisien regresi variabel intensitas modal
β_4	: Koefisien regresi variabel likuiditas
β_5	: Koefisien regresi variabel <i>growth opportunities</i>
X_1	: Kepemilikan institusional
X_2	: <i>Debt covenant</i>
X_3	: Intensitas modal
X_4	: Likuiditas
X_5	: <i>Growth opportunities</i>
Y	: Konservatisme laba

Tabel 3.3 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2014)

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis dalam penelitian yang berjudul tentang pengaruh kepemilikan institusional, *debt covenant*, intensitas modal, likuiditas dan *growth opportunities* terhadap konservatisme laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepemilikan institusional berpengaruh tidak signifikan terhadap konservatisme laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
2. *Debt covenant* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
3. Intensitas modal berpengaruh tidak signifikan terhadap konservatisme laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
4. Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap konservatisme laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

5. *Growth opportunities* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
6. Kepemilikan institusional, *debt covenant*, intensitas modal, likuiditas dan *growth opportunities* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

5.2 Saran

Berdasarkan pada hasil analisis serta kesimpulan yang telah diuraikan, maka saran-saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan

Perusahaan diharapkan dapat memilih metode akuntansi yang paling tepat yaitu konservatisme atau akuntansi optimis yang digunakan dalam pelaporan laba perusahaan untuk mengurangi risiko dan ketidakpastian dimasa mendatang dan agar manajer tidak melakukan penyimpangan yang dapat merugikan pihak perusahaan dan *stakeholder*.

2. Investor dan kreditor

Investor dan kreditor dapat mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan konservatisme laba seperti *debt covenant*, likuiditas dan *growth opportunities* dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi ataupun memberikan pinjaman. Serta sebagai pertimbangan bagi investor dan kreditor untuk tetap mengawasi dan menjalin komunikasi secara lebih intensif kepada manajer perusahaan untuk mengetahui lebih dalam keadaan yang dialami perusahaan.

3. Peneliti Selanjutnya

Saran untuk peneliti selanjutnya dapat mengembangkan dan memperbaiki penelitian sebelumnya. Misalnya menambahkan atau mengganti sampel dengan sektor lain seperti industry penghasil bahan baku (sektor utama), industri jasa (sektor ketiga), LQ45 dan lain-lain sehingga hasil yang didapat berbeda. Selain itu menambahkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, seperti variabel yang terdapat dalam penelitian terdahulu yaitu variabel kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, profitabilitas dan masih banyak lagi faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme laba. Selanjutnya peneliti menyarankan untuk memperpanjang periode pengamatan sehingga dapat memberikan hasil yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Sartono. 2001. *Manajemen Keuangan:Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta.BPFE.
- Agustina, Rice dan Stephen. 2015. Analisia Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *In Simposium Nasional Akuntansi 18*. Medan.
- Alfian, Angga dan Arifin Sabeni. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Konservatisme Akuntansi. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 2, No. 3.
- Almilia, Luciana. 2004. Pengujian *Size Hypothesis* dan *Debt/Equity Hypothesis* yang Mempengaruhi Tingkat Konservatisme Laporan Keuangan Perusahaan dengan Teknik Analisa Multinomial Logit. *Jurnal Bisnis Akuntansi*. STIE Perbanas. Surabaya.
- Ardina, Ayu. 2012. Penggunaan Perspektif *Positive Accounting Theory* Terhadap Konservatisme Akuntansi di Indonesia. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ardo dan Yane. 2014. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, *Debt Covenant* dan *Growth Opportunities* Terhadap Konservatisme. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol.1 No.3
- Azwir, Nazir., Elfi, Ilham., Yusniati. 2014. Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Risiko Litigasi, Likuiditas, dan *Political Cost* Terhadap Konservatisme. *Jurnal Ekonomi Universitas Riau*. Vol 22 No 2, Pp 93-109.
- Barkah, Susanto dan Tiara, Ramadhani. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*.
- Cahaya dan Ridwan, Akhmad. 2014. Pengaruh Struktur Kepemilikan Kontrak Hutang dan Kesempatan Tumbuh pada Konservatisme. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 3 No.8.

- Dinar, Latifa., Nurcholisah, Kania., Herliana. 2015. Pengaruh *Debt Covenant*, Kepemilikan Manajerial dan *Growth Opportunities* terhadap Konservatisme. *Jurnal*. Prodi Akuntansi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Islam Bandung.
- Evana, Einde. 2010. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Akuntansi Konservatif Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Lampung
- Fatmariyani. 2013. Pengaruh Struktur Kepemilikan, *Debt Covenant*, dan *Growth Opportunities* Terhadap Konservatisme pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Negeri Padang.
- Febriand. 2015. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Konservatisme. *Jurnal*. Fakultas Ekonomi. Universitas Maritim Raja Ali Ahli (UMRAH).
- Givoly dan Hayn. 2002. *Rising Conservatism: Implications For Financial Analysis*. AIMR, January/February.
- Hans, Hananto., Ardeni, Albert., Ika Paskah. 2017. Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan *Debt Covenant* Terhadap Konservatisme Laba. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis*. Universitas Muhamadiyah Tangerang.
- Harahap, S. N. 2012. Peranan Struktur Kepemilikan, *Debt Covenant* dan *Growth Opportunities* Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. Vol.1 No. 2, Hal 69-73.
- Hardiansyah, Willyza. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio *Leverage*, Intensitas Modal dan Likuiditas Perusahaan Terhadap Konservatisme. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Ika, Butet. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konservatisme pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Jayanti, Anna. 2016. Pengaruh *Positive Accounting Theory*, Profitabilitas dan *Operating Cash Flow* Terhadap Penerapan Konservatisme. *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surabaya*.
- Jensen, M. C, dan Meckling W. H. 1976. Theory of the firm : managerial behaviour, agency cost, and ownership structure. *Journal of Financial Economics*.
- Juwono, Wiwiek. 22 Juli 2015. *Terlibat penggelembungan laba, CEO Toshiba*. Diperoleh 4 Desember 2017. dari <http://www.peplus.co.id/2015/07/berita-teknologi/terlibat-pengelembungan-laba-ceo-toshiba-mundur/>.

- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Laily,Wahyu. 2013. Model *Residul Income*, Arus Kas Operasi dan Nilai Buku Saham sebagai Alternatif dalam Memprediksi Harga Saham. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Universitas Lampung.
- Mamduh dan Abdul. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Oktomegah. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. Vol 1 No.1.
- Rahmawati. 2012. *Teori Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Riahi, Ahmed dan Belkaoni. 2006. *Teori Akuntansi Edisi 5*. Jakarta. Salemba Empat.
- Savitri, Enni. 2016. *Konservatisme Akuntansi*. Yogyakarta. Pustaka Sahila Yogyakarta.
- Septian, Ardo dan Ana, Devi. 2014. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, *Debt Covenant*, dan *Growth Opportunities* Terhadap Konservatisme. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis*. Universitas Telkom Volume 1 Nomor 3.
- Sinarti dan Suci. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio *Leverage* Serta Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Pada Seluruh Perusahaan Non Finansial yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014. *Jurnal Jurusan Manajemen Bisnis*. Politeknik Negeri Batam.
- Sri, Subanti dan Arif, Rahman. 2014. *Ekonometri*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*.Yogyakarta. Alfabeta.
- Suhayati, Ely dan Sri, Dewi. 2010. *Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Tri dan Jundi. 2014. Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional, *Debt Covenant*, *Growth Opportunities* dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme. *Jurnal Fakultas Ekonomi & Ilmu Sosial Universitas Bakrie*.
- Watts, R.S. 2003. *Conservatism In Accounting*. Working Paper. University of Rockhester New York.
- Widodo, Eko. 2005. Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, Solo, Pp 396-440

Sumber Internet :

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesia Stock Exchange. 2012-2016. www.idx.co.id. Diakses tahun 2017.

Ilmu Statistik dan Penelitian. 2017. www.Statiskian.com. Diakses tahun 2017.

Investasi Saham Indonesia. 2012-2016. www.Sahamok.com. Diakses tahun 2017.

Profil Perusahaan. 2017. www.Indokordsa.com. Diakses tahun 2017.

Profil Perusahaan. 2017. www.Smsm.co.id. Diakses tahun 2017

Profil Perusahaan. 2017. www.Emis.com. Diakses tahun 2017

Profil Perusahaan. 2017. www.Sariroti.com. Diakses tahun 2017

Profil Perusahaan. 2017. www.Amfg.co.id. Diakses tahun 2017